

ABSTRAK

Nama : Popi Adiyes Putra
Program Studi : Kajian Timur Tengah dan Islam (Ekonomi Keuangan Syariah)
Judul : **Hubungan Spiritualitas, Motivasi Dan Kepemimpinan Dengan Kinerja Pegawai Pada Bank Syari'ah**

Abstraksi :

Untuk mencapai prestasi yang baik dibutuhkan kinerja yang baik, kinerja yang baik bersumber dari pegawai yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Sehingga berbagai usaha untuk meningkatkan kinerja perlu terus dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas, motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai bank syari'ah dan apakah terdapat hubungan langsung dan tidak langsung (variable antara) antara variable spiritualitas, motivasi, dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai bank syari'ah.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pusat dan Bank Muamalat pusat dengan sampel 200 responden. Metode analisis yang digunakan dengan *path analysis* menggunakan program AMOS 5. Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai koefisien variabel spiritualitas, kepemimpinan dan motivasi bernilai positif, artinya tiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai. Pengaruh paling besar ditentukan oleh variabel spiritualitas dengan jumlah total koefisien sebesar 0.819. Artinya variabel spiritualitas mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap peningkatan kinerja pegawai bank syariah dibanding variabel-variabel lainnya.

Kata kunci: *Spiritualitas, kepemimpinan, motivasi dan kinerja*

ABSTRACT

Name : Popi Adiyes Putra
Study Program : Islam and Middle East Science (Sharia Economic and Finance)
Title : **The Relation between Spirituality, Motivation and Leadership with Employee Work Performance in Indonesia Syari'ah Bank**

Abstract :

To get good achievement needs good work performance, it is sourced from the employee which involved in the company. Therefore many efforts to increase the work performance need to be done intensively. This research aims to know the relation between spirituality, motivation and leadership with employee work performance in syariah bank and also whether there is a direct and indirect relation between variables of spirituality, motivation, and leadership to employee work performance of syari'ah bank.

The research is held in head office of Bank Syariah Mandiri (BSM) and Bank Muamalat with 200 respondent. Analysis method used is *path analysis* with AMOS 5 program. From result of the analysis showed that coefficient value of variables of spirituality, leadership and motivation is positive, means the three variables significantly effect to employee work performance. The biggest effect is determined by spirituality variable with total coefficient is 0.819. Means spirituality variable has the biggest effect to the increasing of employee work performance of syariah bank compared to other variables.

Key words: *Spirituality, leadership, motivation and work performance*

تصوير تجريدي

إعداد : بوبي أدياس بوترا

الكلية : الاقتصاد والمالية الإسلامية

العنوان : العلاقات بين الروحية ، والدوافع والقيادة بأداء الموظفين في البنوك الشرعية

تحقيق الغرض المرجو في حاجة إلى الأداء الحسن، الأداء الحسن يأتي من الموظفين العاملين في الشركة. ذلك أن مختلف الجهود المبذولة لتحسين الأداء على ضرورة مواصلة التقدم. تهدف هذه الدراسة إلى اكتشاف العلاقات الروحية ، والدوافع والقيادة لأداء موظفي البنك الشرعي وإذا كانت هناك اتصالات مباشرة وغير مباشرة (متغير واسطي) بين متغير الروحية ، والدوافع ، والقيادة بأداء الموظفين في البنوك الشرعية.

أجريت بحث في بنك "مانديري" الشرعي والبنك "معاملات" المركزي مع 200 عينة المستجيبين. طريقة التحليل المستخدم هو Path analisis باستخدام برنامج عاموس 5. من نتائج التحليل التي أجريت أن نتائج قيمة المتغير الروحية ، والقيادة ، ودافع في قيمة إيجابية ، وهذا يعني أن هذه المتغيرات تؤثر تأثيرا كبيرا على أداء الموظفين. تأثير المتغيرات الأكثر يحدده الروحانية من إجمالي عدد المعاملات من 0.819 وهذا يعني أن المتغير الروحانية لها أكبر التأثير على تحسين أداء الموظفين في البنوك الشرعية في مقابلة متغيرات أخرى

الكلمات الرئيسية : الروحية ، والقيادة والدوافع والأداء

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pertumbuhan perbankan syariah 5 tahun terakhir relatif fantastis, namun jika dilihat dari proporsinya terhadap perbankan nasional masih sangat kecil, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia belum terasa. Sampai dengan Agustus 2008 proporsi aset sebesar 2,19%, proporsi DPK sebesar 2,12%, dan proporsi pembiayaan sebesar 3,03%. Pencapaian hasil perbankan syaria'ah ini sebetulnya sangat kontras dengan target yang dipatok oleh BI sebesar 5 % sampai akhir 2008.

Menurut hasil penelitian, penyebab tidak tercapainya target 5 % yang dipatok oleh BI diantaranya adalah *pertama*; faktor belum efektifnya sosialisasi bank syaria'ah ke tengah-tengah masyarakat, *kedua*; belum optimalnya dorongan dari pemerintah, *ketiga*; rendahnya mutu sumber daya manusia (SDM) atau sumber daya insani (SDI) yang menjalankan perbankan syaria'ah itu sendiri. Faktor belum optimalnya sosialisasi dipengaruhi oleh dorongan oleh pemerintah dan SDI. Dorongan pemerintah memerlukan waktu yang tidak pendek, perlu pengkajian dan keberanian pemerintah untuk melakukannya. Tapi persoalan SDI menyangkut ikhwal internal perbankan syaria'ah dan diperlukan perhatian yang kusus untuk meningkatkan mutu SDI tersebut.

Dewasa ini SDI yang bekerja pada bank syaria'ah banyak direkrut dari bankir yang sebelumnya bekerja pada bank konvensional, harus diakui kebanyakan dari mereka belum begitu memahami dan menjiwai nilai-nilai Islam dan ekonomi syaria'ah itu sendiri. Sehingga yang terjadi bankir syaria'ah lahir dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang dididik secara konvensional, lalu bekerja di bank konvensional dan baru 'disyaria'ahkan' dengan training kilat. Akibatnya bank syaria'ah dinilai oleh sebagian nasabahnya tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Secara teori semestinya bank syaria'ah lebih bagus dalam hal managerial dan pelayanan jika dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan mereka menjadikan Al Qur'an dan Sunnah sebagai acuan dasar. Tapi dalam pelaksanaan dilapangan terlihat bahwa bank syaria'ah dalam hal managerial dan pelayanan masih jauh dari harapan nasabah bahkan lebih buruk dari bank konvensional.

Disisi lain pola komunikasi antara pimpinan dan pegawai bank syaria'ah masih kurang efektif. Hal ini bisa dilihat dari adanya pimpinan sebuah bank syaria'ah yang dengan tega memarahi pegawainya di depan orang banyak. Dari beberapa hal diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut akan berpengaruh terhadap pencitraan bank syaria'ah. Buruknya pencitraan akan mengurangi kepercayaan masyarakat untuk

menggunakan jasa bank syari'ah. Menurunnya kepercayaan masyarakat akan membuat dana yang terkumpul pada bank syari'ah relative kecil, walaupun menurut data statistik asset bank syari'ah terus menunjukkan peningkatan, tapi tidak secara signifikan jika dibandingkan dengan persentase penduduk Indonesia yang muslim.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah pada tesis ini adalah bahwa sesungguhnya dengan konsep syariah yang "kaffah", semestinya kinerja bank syariah dalam hal manajerial dan pelayanan kepada nasabah lebih baik jika dibandingkan dengan bank konvensional. Namun dalam pelaksanaan dilapangan terlihat bahwa bank syariah dalam hal manajerial dan pelayanan masih jauh dari harapan nasabah. Sehingga diperlukan penelitian tentang hubungan spiritualitas, motivasi dan kepemimpinan terhadap pengaruh peningkatan kinerja pegawai pada bank syari'ah.

Dari perumusan masalah diatas, penelitian ini bermaksud untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimanakah hubungan spiritualitas, motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada bank syari'ah ?
2. Apakah terdapat hubungan langsung dan tidak langsung (variable antara) antara variable spiritualitas, motivasi, dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada bank syari'ah?

Berkaitan dengan permasalahan yang diteliti diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui hubungan spiritualitas, motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada bank syari'ah dan mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung (variable antara) antara variable spiritualitas, motivasi, dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada bank syari'ah.

Untuk menjaga konsistensi tujuan penelitian ini, serta memudahkan proses penelitian dalam mendapatkan jawaban yang maksimal maka dalam penulisan penelitian ini dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebarkan ke pegawai-pegawai Bank Syari'ah Mandiri (BSM), dan Bank Mu'amalat Indonesia (BMI), dengan ruang lingkup penelitian di wilayah DKI Jakarta.
2. Penelitian ini hanya membahas hubungan/pengaruh variable spiritualitas, motivasi dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada bank syari'ah

Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara spiritualitas dengan kinerja pegawai bank syariah
- H_1 : Terdapat hubungan positif antara spiritualitas dengan kinerja pegawai bank syariah
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif motivasi terhadap kinerja pegawai bank syariah
- H_1 : Terdapat pengaruh positif motivasi terhadap kinerja pegawai bank syariah
- c. H_0 : Tidak terdapat hubungan positif kepemimpinan dengan kinerja pegawai pada bank syariah.
- H_1 : Terdapat hubungan antara positif kepemimpinan dengan kinerja pegawai pada bank syariah
- d. H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara variabel spiritualitas dengan variabel kepemimpinan.
- H_1 : Terdapat hubungan positif antara variabel spiritualitas dengan variabel kepemimpinan.
- e. H_0 : Tidak terdapat hubungan positif antara variabel kepemimpinan dengan variabel motivasi.
- H_1 : Terdapat hubungan positif antara variabel kepemimpinan dengan variabel motivasi.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pusat dan Bank Muamalat pusat dengan sampel 200 responden. Variabel yang digunakan adalah variabel spiritualitas, motivasi, kepemimpinan dan kinerja pegawai pada bank syariah. Metode analisis yang digunakan dengan *path analysis* menggunakan program AMOS 5. *Path analysis* berfungsi untuk mengetahui akibat langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil olahan data dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini (variabel spiritualitas, variabel motivasi dan variabel kepemimpinan) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja pegawai pada bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur masing-masing variabel yang bernilai positif, yaitu,

nilai koefisien jalur variable spiritualitas terhadap variable kinerja pegawai bank syari'ah adalah sebesar 0.406. Koefisien jalur variable motivasi terhadap variable kinerja pegawai bank syari'ah bernilai 0.403, nilai koefisien jalur variable kepemimpinan terhadap variabel kinerja pegawai bank syari'ah adalah 0.323, nilai koefisien jalur variable spiritualitas terhadap variable motivasi adalah 0,234, nilai koefisien jalur variable spiritualitas terhadap variable kepemimpinan adalah 0,576, nilai koefisien jalur variable kepemimpinan terhadap variable motivasi adalah 0,571.

- b. Pola hubungan antar variabel menunjukkan adanya 9 *paths*, 5 *paths* diantaranya memiliki hubungan langsung dan 4 *paths* memiliki hubungan tidak langsung. Diantara 9 *paths* tersebut yang memiliki hubungan sangat besar terhadap variabel kinerja pegawai adalah variabel spiritualitas. Hal ini dapat dilihat dari jumlah total koefisiennya yang bernilai 0.819, jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah koefisien variabel lainnya. Artinya bahwa variabel spiritualitas mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap peningkatan kinerja pegawai bank syariah dibanding variabel-variabel lainnya.

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran bahwa untuk menciptakan kinerja pegawai bank syari'ah yang bagus diperlukan adanya peningkatan nilai-nilai spiritual atau nilai-nilai keagamaan sebagai pondasi paling mendasar terhadap pegawai. Hal ini diperlukan karena nilai-nilai spiritual secara ilmiah berdasarkan penelitian ini disamping memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja pegawai jika dibandingkan dengan variabel lainnya, juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi pegawai, mampu mempengaruhi gaya kepemimpinan yang akan dijalankan pimpinan.